

# ANALISIS PENGARUH VOLATILITAS SAHAM LQ45 BBKA, BRPT, SIDO, GGRM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA 8% DI ERA VUCA

Naufal Sidqi Putra Nasori

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding author, email: Naufalsidqi81@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i5.2025.4

## Kata kunci

Volatilitas

Saham LQ45

Pertumbuhan Ekonomi

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volatilitas saham dalam indeks LQ45 yang mencakup saham-saham unggulan seperti BBKA, BRPT, SIDO, dan GGRM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menghitung volatilitas menggunakan standar deviasi dari harga saham harian selama periode 2023-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham BRPT memiliki volatilitas tinggi yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, sementara BBKA menunjukkan volatilitas rendah dengan stabilitas yang baik. Saham GGRM dan SIDO mencerminkan ketidakpastian yang lebih besar, dipengaruhi oleh kebijakan cukai dan tren kesehatan masyarakat pasca-pandemi. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami hubungan antara volatilitas saham dan indikator makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, yang berkontribusi pada pertumbuhan PDB. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan investor untuk merumuskan strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi di tengah ketidakpastian global.

## 1. Pendahuluan

Volatilitas harga saham telah menjadi isu sentral dalam analisis pasar keuangan, terutama dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indeks LQ45, yang terdiri dari saham-saham unggulan seperti BBKA, BRPT, SIDO, dan GGRM, mencerminkan performa perusahaan besar yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan mencapai 8% per tahun, memahami pengaruh volatilitas saham terhadap indikator makroekonomi menjadi langkah penting untuk mendukung stabilitas ekonomi dan perencanaan kebijakan yang efektif. Pasar saham, sebagai refleksi langsung dari sentimen investor dan dinamika ekonomi, menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara (Nikmanesh & Nor, 2016).

Sektor keuangan, yang berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian nasional, menunjukkan hubungan erat dengan volatilitas pasar saham. Fluktuasi harga saham dapat memengaruhi keyakinan investor, tingkat investasi, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Studi menunjukkan bahwa volatilitas pasar saham sering kali disebabkan oleh perubahan pada indikator makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan PDB. Di Indonesia, inflasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS telah terbukti memengaruhi kinerja saham secara signifikan, menyoroti perlunya stabilitas makroekonomi dalam menjaga keberlanjutan pasar keuangan (Karim et al., 2015; Raihan et al., 2023).

Optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu diimbangi dengan ekspektasi rasional untuk mengantisipasi tantangan dalam lingkungan VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pasar domestik tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika global, seperti kebijakan moneter internasional dan fluktuasi harga komoditas. Pasar

saham Indonesia, termasuk indeks LQ45, menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap perubahan ini, yang tercermin dalam peningkatan volatilitas selama periode ketidakpastian ekonomi global (Fatah & Usman, 2024).

Dalam kerangka pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting untuk memahami hubungan antara volatilitas saham dan indikator makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Analisis empiris menunjukkan bahwa volatilitas pasar saham di Indonesia dapat menjadi prediktor penting bagi dinamika ekonomi makro, termasuk pertumbuhan PDB dan stabilitas sektor keuangan. Selain itu, volatilitas saham yang tinggi sering kali mengindikasikan risiko yang lebih besar yang dapat berdampak negatif terhadap investasi domestik dan asing.

Indeks LQ45 yang mencakup saham BBKA, BRPT, SIDO, dan GGRM, menawarkan wawasan tentang dinamika sektor perbankan, energi, farmasi, dan barang konsumen. Performa saham-saham ini mencerminkan kesehatan sektor ekonomi terkait yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas pasar secara keseluruhan. Misalnya, BBKA sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia memainkan peran penting dalam mencerminkan stabilitas keuangan dan aliran kredit di pasar domestik, sementara saham BRPT memberikan gambaran tentang dampak volatilitas harga energi terhadap sektor industri. Di sisi lain, saham SIDO dan GGRM mencerminkan pola konsumsi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi (Raihan et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara volatilitas saham dalam indeks LQ45 dan indikator ekonomi makro terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah yang mendalam bagi pembuat kebijakan, investor, dan pelaku pasar dalam merumuskan strategi untuk menghadapi tantangan ekonomi. Dengan memahami pola volatilitas saham dan dampaknya terhadap perekonomian, diharapkan kebijakan yang lebih adaptif dan progresif dapat dirumuskan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di tengah ketidakpastian global (Danila, 2023).

## **1.1. Tinjauan Literatur**

### **1.1.1. Volatilitas Pasar Saham dan Dinamika Ekonomi Makro**

Volatilitas pasar saham merupakan cerminan langsung dari sensitivitas pasar terhadap perubahan ekonomi makro. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa volatilitas pasar saham di Indonesia dipengaruhi oleh variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Dalam konteks pasar Indonesia, volatilitas nilai tukar memiliki hubungan satu arah dengan volatilitas pasar saham, sedangkan variabel lain seperti inflasi menunjukkan dampak yang lebih terukur terhadap fluktuasi pasar saham.

### **1.1.2. Peran Indeks LQ45 sebagai Representasi Stabilitas Pasar**

Indeks LQ45 yang mencakup saham-saham unggulan seperti BBKA, BRPT, SIDO, dan GGRM, sering digunakan sebagai acuan untuk menilai stabilitas pasar saham Indonesia. Volatilitas pada indeks ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi domestik, tetapi juga oleh kebijakan ekonomi global, seperti perubahan kebijakan suku bunga oleh Bank Sentral AS (Federal Reserve). Sebagai salah satu indikator utama pasar modal, indeks ini sangat relevan dalam menilai dampak volatilitas saham terhadap perekonomian.

### **1.1.3. Volatilitas dan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara volatilitas pasar saham dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian. Di Indonesia 75% volatilitas pasar saham dapat dijelaskan oleh fluktuasi indikator ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, dan tingkat perdagangan terbuka. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya stabilitas makroekonomi untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **1.1.4. Volatilitas dalam Kondisi VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*)**

Kondisi VUCA menambah kompleksitas volatilitas pasar saham, di mana sentimen global dan kebijakan domestik saling berinteraksi. Pasar saham Indonesia menunjukkan pola "*kangaroo*

*market*" yang ditandai dengan fluktuasi tinggi dan tren yang tidak deterministik sering kali terjadi selama periode *undervaluasi*. Hal ini memerlukan respons kebijakan yang lebih tanggap untuk mengelola ketidakpastian.

### **1.1.5. Volatilitas Saham dan Sektor Keuangan sebagai Tulang Punggung Ekonomi**

Sektor keuangan, termasuk perbankan dan pasar saham, memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Stabilitas sektor keuangan yang diukur melalui volatilitas pasar saham, berkorelasi erat dengan kemampuan sektor tersebut untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sektor ini harus mampu menyerap dampak volatilitas dan memitigasi risiko melalui kebijakan makroprudensial yang efektif.

### **1.1.6. Volatilitas Global dan Dampaknya pada Pasar Indonesia**

Dalam era globalisasi, dinamika pasar global memiliki dampak langsung terhadap volatilitas saham di Indonesia. Pasar saham Indonesia sangat terpengaruh oleh *spill over* volatilitas dari negara-negara ASEAN, khususnya Singapura dan Malaysia. Dampak ini menunjukkan pentingnya integrasi regional dalam memahami volatilitas pasar saham Indonesia.

### **1.1.7. Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi Strategis**

Berdasarkan berbagai penelitian, volatilitas saham dapat menjadi alat prediksi bagi pengambil kebijakan untuk mengantisipasi risiko ekonomi. Kebijakan stabilisasi seperti pengendalian inflasi, stabilitas nilai tukar, dan pengelolaan suku bunga dapat mengurangi dampak negatif volatilitas pasar terhadap perekonomian. Selain itu, kebijakan moneter yang adaptif dan sinergi antara pemerintah dan sektor keuangan juga diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kondisi VUCA.

Tinjauan literatur ini menyoroti pentingnya memahami hubungan antara volatilitas saham dan indikator makroekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan menggali wawasan dari berbagai penelitian, penelitian ini bertujuan memberikan dasar ilmiah bagi pembuat kebijakan, investor dan pelaku pasar dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks dan tidak pasti.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis volatilitas menggunakan standar deviasi untuk menilai dinamika saham-saham dalam indeks LQ45, seperti BBCA, BRPT, SIDO, dan GGRM, serta hubungannya dengan indikator makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada periode 2023-2024 untuk menangkap data terkini di tengah kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pola volatilitas saham dan memahami dampaknya terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data historis harga saham harian dari BBCA, BRPT, SIDO, dan GGRM selama periode 2023-2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, data indikator makroekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS diambil dari sumber resmi seperti Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Rentang waktu yang relatif singkat ini dipilih untuk memberikan gambaran yang relevan dan terfokus pada dinamika terkini pasar saham dan ekonomi Indonesia.

Volatilitas saham dihitung menggunakan standar deviasi yang mencerminkan tingkat fluktuasi harga saham selama periode waktu tertentu. Rumus yang digunakan adalah:

$$\sigma = \sqrt{\frac{1}{N} \sum_{i=1}^N (x_i - \mu)^2}$$

Di mana:

- $\sigma$ : Standar deviasi (volatilitas).
- $x_i$ : Harga saham pada hari ke-i.
- $\mu$ : Rata-rata harga saham dalam periode tertentu.
- $N$ : Jumlah data dalam periode analisis.

Analisis statistik ini dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Excel, SPSS, atau Python untuk memastikan keakuratan perhitungan.

| Tanggal    | BRPT(non perbankan) | BBCA(Perbankan) | GGRM(Saham Rokok) | SIDO(Farmasi) |
|------------|---------------------|-----------------|-------------------|---------------|
| 01/11/2024 | 800                 | 9.850           | 13.125            | 570           |
| 01/10/2024 | 995                 | 10.250          | 14.075            | 610           |
| 01/09/2024 | 1.050               | 10.325          | 15.900            | 665           |
| 01/08/2024 | 1.145               | 10.325          | 16.375            | 660           |
| 01/07/2024 | 1.090               | 10.275          | 15.750            | 725           |
| 01/06/2024 | 990                 | 9.925           | 18.100            | 775           |
| 01/05/2024 | 1.063               | 9.250           | 18.700            | 710           |
| 01/04/2024 | 1.018               | 9.800           | 18.225            | 730           |
| 01/03/2024 | 943                 | 10.075          | 19.900            | 620           |
| 01/02/2024 | 973                 | 9.875           | 20.325            | 615           |
| 01/01/2024 | 1.058               | 9.550           | 19.700            | 510           |
| 01/12/2023 | 1.328               | 9.400           | 20.325            | 525           |
| 01/11/2023 | 1.043               | 8.975           | 21.125            | 500           |
| 01/10/2023 | 1.123               | 8.750           | 23.275            | 510           |
| 01/09/2023 | 1.298               | 8.825           | 24.600            | 590           |
| 01/08/2023 | 1.068               | 9.175           | 24.050            | 620           |
| 01/07/2023 | 774                 | 9.125           | 27.925            | 640           |
| 01/06/2023 | 744                 | 9.150           | 27.625            | 730           |
| 01/05/2023 | 759                 | 9.050           | 27.000            | 725           |
| 01/04/2023 | 834                 | 9.050           | 28.450            | 790           |
| 01/03/2023 | 824                 | 8.750           | 26.000            | 870           |
| 01/02/2023 | 934                 | 8.750           | 25.000            | 880           |
| 01/01/2023 | 824                 | 8.475           | 23.000            | 755           |

Gambar 1. Analisis statistik keakuratan perhitungan

### 2.1. BRPT (Non-Perbankan)

BRPT (Barito Pacific) adalah perusahaan yang beroperasi di sektor energi, petrokimia, dan sumber daya alam. Sahamnya mencerminkan dinamika sektor industri berbasis energi yang sering kali dipengaruhi oleh harga komoditas global, seperti minyak mentah dan gas alam. Harga saham berkisar antara 744 hingga 1.145 selama periode Januari 2023 hingga November 2024 dengan kenaikan signifikan terlihat pada awal tahun 2024 mencapai puncak pada 08 Januari 2024 sebesar 1.145. Saham ini menunjukkan volatilitas moderat, mencerminkan sensitivitas terhadap sentimen pasar energi global dan kebijakan domestik terkait energi terbarukan.

### 2.2. BBCA (Perbankan)

BBCA (Bank Central Asia) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dan merupakan indikator utama sektor keuangan. Sahamnya mencerminkan stabilitas ekonomi dan daya tahan sistem perbankan terhadap perubahan kebijakan moneter seperti suku bunga. Selama periode analisis, harga saham berkisar antara 8.475 hingga 10.325 dengan kenaikan yang konsisten, terutama setelah pertengahan 2023 mencapai puncak pada 09 Januari 2024 sebesar 10.325.

Volatilitas saham BBKA relatif rendah menunjukkan bahwa saham ini merupakan pilihan defensif bagi investor yang mencari keamanan dan keuntungan stabil dari sektor perbankan.

2.3. GGRM (Saham Rokok)

GGRM (Gudang Garam) adalah perusahaan besar di sektor industri tembakau, yang sahamnya sering dipengaruhi oleh kebijakan cukai tembakau, daya beli masyarakat, dan sentimen terhadap industri rokok. Harga sahamnya berkisar antara 13.125 hingga 27.925 selama periode analisis, dengan fluktuasi yang signifikan. Lonjakan harga pada awal 2023 dengan puncak 27.925 pada Januari 2023, diikuti oleh tren menurun dan harga stabil di kisaran 18.000 hingga 20.000 pada akhir 2024. Volatilitas yang tinggi mencerminkan ketidakpastian terkait regulasi cukai dan tekanan dari kampanye kesehatan terhadap konsumsi rokok.

2.4. SIDO (Farmasi)

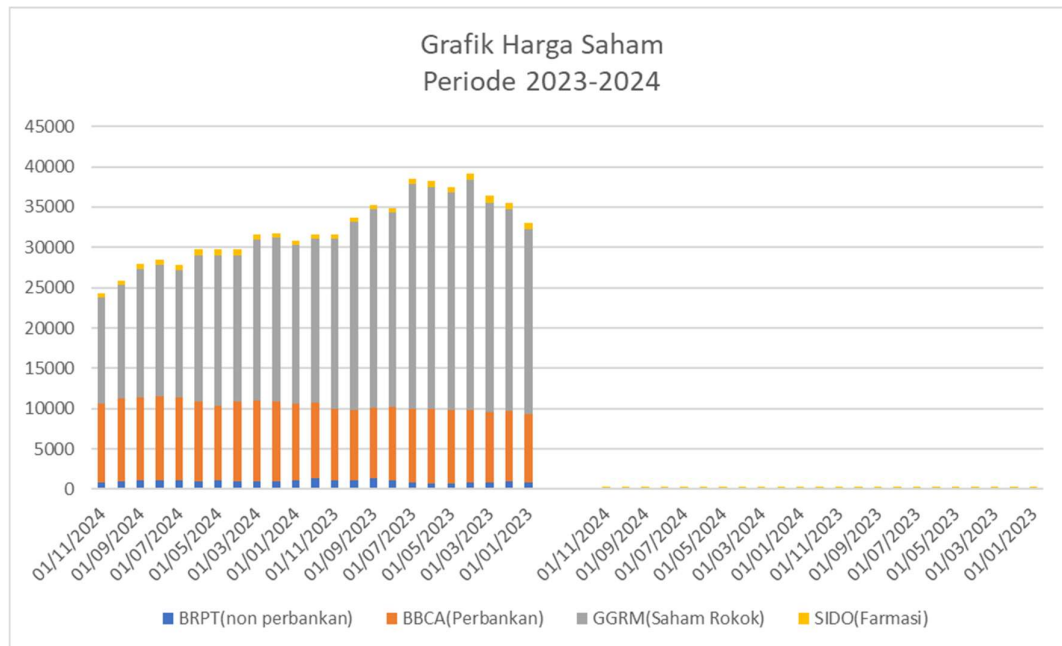
SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul) bergerak di sektor farmasi, khususnya dalam produksi jamu dan produk kesehatan. Saham ini mencerminkan tren kesehatan masyarakat dan inovasi di industri farmasi. Harga sahamnya berkisar antara 525 hingga 775 selama periode analisis, dengan tren stabil dan sedikit kenaikan terlihat pada tahun 2024, mencapai puncak di Januari 2024 sebesar 775. Volatilitas yang rendah menunjukkan ketahanan sektor farmasi terhadap fluktuasi pasar, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan selama periode pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

| Tanggal    | Stdv BRPT | Stdv BBKA | Stdv GGRM | Stdv SIDO |
|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 01/11/2024 | 213,53    | 14,61     | 3,82      | 1,96      |
| 01/10/2024 | 213,46    | 14,61     | 3,82      | 1,96      |
| 01/09/2024 | 213,39    | 14,61     | 3,82      | 1,96      |
| 01/08/2024 | 213,32    | 14,61     | 3,82      | 1,95      |
| 01/07/2024 | 213,25    | 14,60     | 3,82      | 1,95      |
| 01/06/2024 | 213,18    | 14,60     | 3,82      | 1,95      |
| 01/05/2024 | 213,10    | 14,60     | 3,82      | 1,95      |
| 01/04/2024 | 213,03    | 14,60     | 3,82      | 1,95      |
| 01/03/2024 | 212,96    | 14,59     | 3,82      | 1,95      |
| 01/02/2024 | 212,89    | 14,59     | 3,82      | 1,95      |
| 01/01/2024 | 212,82    | 14,59     | 3,82      | 1,95      |
| 01/12/2023 | 212,75    | 14,59     | 3,82      | 1,95      |
| 01/11/2023 | 212,68    | 14,58     | 3,82      | 1,95      |
| 01/10/2023 | 212,60    | 14,58     | 3,82      | 1,95      |
| 01/09/2023 | 212,53    | 14,58     | 3,82      | 1,95      |
| 01/08/2023 | 212,46    | 14,58     | 3,82      | 1,95      |
| 01/07/2023 | 212,39    | 14,57     | 3,82      | 1,95      |
| 01/06/2023 | 212,32    | 14,57     | 3,82      | 1,95      |
| 01/05/2023 | 212,24    | 14,57     | 3,82      | 1,95      |
| 01/04/2023 | 212,17    | 14,57     | 3,82      | 1,95      |
| 01/03/2023 | 212,10    | 14,56     | 3,82      | 1,95      |
| 01/02/2023 | 212,03    | 14,56     | 3,82      | 1,95      |
| 01/01/2023 | 211,96    | 14,56     | 3,82      | 1,95      |

Gambar 2. Data standar deviasi

Data standar deviasi (stdv) menunjukkan volatilitas saham BRPT, BBKA, GGRM, dan SIDO dari 2023 hingga 2024. Saham BRPT memiliki nilai stdv tinggi (>200), mencerminkan volatilitas signifikan, meskipun terdapat sedikit tren penurunan dari awal 2023 ke 2024. Sebaliknya, BBKA memiliki stdv kecil (~14-15) yang stabil, menandakan kestabilan harga yang moderat. GGRM dan SIDO menunjukkan stdv sangat rendah (~3,82 dan ~1,95), mencerminkan pergerakan harga yang sangat stabil. Dibandingkan, BRPT adalah saham paling volatil, cocok untuk investor bertoleransi risiko tinggi, sedangkan BBKA, GGRM, dan SIDO lebih stabil, cocok bagi investor yang mengutamakan kestabilan. Penurunan kecil pada stdv BRPT menunjukkan potensi penurunan risiko, sementara stdv

saham lainnya yang stabil mengindikasikan dampak minimal dari faktor eksternal selama periode tersebut.



**Gambar 3. Grafik harga saham**

Grafik menunjukkan volatilitas harga beberapa saham LQ45, yaitu BRPT (non-perbankan), BBKA (perbankan), GGRM (rokok), dan SIDO (farmasi), yang menggambarkan pergerakan agregat kapitalisasi dari Januari 2023 hingga November 2024. Saham BBKA yang memiliki kontribusi terbesar menunjukkan tren kenaikan bertahap hingga pertengahan 2024, sebelum mengalami sedikit koreksi di akhir periode, mencerminkan stabilitas yang cukup baik meskipun ada sedikit volatilitas. Sementara itu, saham GGRM terlihat memiliki pergerakan yang relatif kecil dan stabil, mencerminkan volatilitas rendah sepanjang periode. Di sisi lain, saham SIDO memperlihatkan fluktuasi lebih signifikan dengan penurunan tajam pada akhir 2024 yang mengindikasikan tingkat volatilitas yang lebih tinggi meskipun bobotnya kecil terhadap total kapitalisasi. BRPT tampak paling stabil dengan kontribusi terkecil, hampir tanpa pergerakan signifikan selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, agregat nilai kapitalisasi menunjukkan tren kenaikan yang cukup konsisten hingga pertengahan 2024 yang mencerminkan pasar *bullish*, namun diikuti oleh koreksi yang terlihat dari menurunnya kapitalisasi total pada akhir 2024, terutama akibat penurunan pada saham BBKA dan SIDO. Tren ini mencerminkan dinamika pasar yang cukup kompleks dengan saham berkapitalisasi besar seperti BBKA menjadi motor utama, sementara saham dengan volatilitas lebih tinggi seperti SIDO memberikan kontribusi terhadap pergerakan yang lebih signifikan di akhir periode. Untuk analisis lebih mendalam, diperlukan data harian atau mingguan untuk menghitung parameter volatilitas seperti *standard deviation* atau *beta coefficient*, yang dapat memberikan gambaran risiko dan sensitivitas harga terhadap perubahan pasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas saham dalam indeks LQ45, yang mencakup saham-saham unggulan seperti BBKA, BRPT, SIDO, dan GGRM, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis menggunakan standar deviasi mengungkapkan bahwa saham BRPT menunjukkan volatilitas tinggi dengan fluktuasi harga yang signifikan akibat sensitivitas terhadap harga komoditas global seperti minyak dan gas. Hal ini mencerminkan dinamika sektor energi yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan kondisi pasar internasional. Sebaliknya, BBKA sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia menunjukkan volatilitas yang lebih rendah dengan harga saham yang stabil dan tren kenaikan yang konsisten. Stabilitas ini menunjukkan daya tahan sistem perbankan terhadap perubahan kebijakan moneter, menjadikannya pilihan defensif bagi investor yang mencari keamanan dan keuntungan stabil.

Di sisi lain, saham GGRM, yang beroperasi di sektor tembakau, menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi, dipengaruhi oleh kebijakan cukai dan daya beli masyarakat. Fluktuasi harga saham GGRM mencerminkan ketidakpastian yang ada dalam regulasi industri rokok dan sentimen pasar terhadap kesehatan masyarakat. Sedangkan, saham SIDO yang bergerak di sektor farmasi menunjukkan tren stabil dengan sedikit kenaikan mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan pasca-pandemi. Meskipun mengalami fluktuasi, volatilitas rendah dari SIDO menunjukkan ketahanan sektor farmasi terhadap kondisi pasar yang tidak menentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami pola volatilitas saham sebagai indikator bagi dinamika ekonomi makro. Fluktuasi harga saham berhubungan erat dengan faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang berkontribusi pada pertumbuhan PDB dan stabilitas sektor keuangan. Dalam konteks ini, volatilitas pasar saham dapat berfungsi sebagai prediktor risiko ekonomi, sehingga kebijakan yang lebih adaptif dan responsif diperlukan untuk menghadapi tantangan di pasar yang terus berubah. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, investor, dan pelaku pasar dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di tengah ketidakpastian global. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara volatilitas saham dan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mendukung perencanaan kebijakan yang lebih baik dan responsif terhadap dinamika pasar.

#### 4. Simpulan

Volatilitas saham dalam indeks LQ45, khususnya pada saham BBKA, BRPT, SIDO, dan GGRM, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat volatilitas yang bervariasi pada masing-masing saham mencerminkan sensitivitasnya terhadap faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Saham BBKA menunjukkan stabilitas yang tinggi, mencerminkan kekuatan sektor perbankan, sementara BRPT, SIDO, dan GGRM mengalami fluktuasi yang lebih besar karena pengaruh dinamika global dan kebijakan domestik. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi nasional yang ditargetkan mencapai 8% serta kondisi global yang penuh ketidakpastian (VUCA), pemahaman mendalam mengenai volatilitas saham menjadi penting sebagai indikator risiko ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar dalam merumuskan strategi adaptif yang mendukung stabilitas sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### Daftar Rujukan

- Nikmanesh, L., & Nor, A. H. S. M. (2016). Macroeconomic determinants of stock market volatility: An empirical study of Malaysia and Indonesia. *Asian Academy of Management Journal*, 21(1), 161.
- Karim, B. A., Sea, L. P., & Karim, Z. A. (2014). The impact of macroeconomic volatility on the Indonesian stock market volatility. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 4(3), 467–476.
- Raihan, A. M., & Saksana, J. C. (2023). Analysis of stock price index volatility in Indonesia using macroeconomic variables and global economic uncertainty index. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 83–100.
- Fatah, S., & Usman, H. (2024). Kangaroo market phenomenon: Identification and impact on Indonesia's economic growth. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(2), 289–308.
- Danila, N. (2023). Revisiting financial volatility in the Indonesian Islamic stock market: GARCH–MIDAS approach. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(2), 166–177.
- Tanesia, C. Y., Evelyn, E., Al Mubarak, M., & Jessica, J. (2023). Analisis tingkat pengembalian saham secara jangka panjang dan jangka pendek untuk mengetahui kinerja saham dalam indeks LQ45 periode Q1 2023. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 94–104.
- Situmeang, S., & Muharam, H. (2015). Analisis pengaruh volatilitas harga, likuiditas saham, EPS, size firm, momentum overnight terhadap return saham (studi kasus perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2009–2013) [Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis].
- Prasetyo, H. (2006). Analisis pengaruh hari perdagangan terhadap return, abnormal return, dan volatilitas return saham (studi pada LQ45 periode Januari–Desember 2005) [Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro].
- Hugida, L., & Sofian, S. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2006–2009) [Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro].
- Yulinda, E., Astuti, T. P., & Haryono, S. T. (2020). Analisis pengaruh dividend payout ratio, leverage, firm size, volume perdagangan, earning volatility, dan inflasi terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014–2017. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 76–83.

- Fauziah, N. (2013). Analisis pengaruh volume perdagangan, inflasi, dividend yield dan dividend payout ratio terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45.
- Novius, A. (2017). Analisis pengaruh kebijakan dividen (dividend payout ratio dan dividend yield) terhadap volatilitas harga saham (Studi empiris pada perusahaan kelompok LQ45 yang terdaftar di BEI). *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 67–77.
- Octavia, I., Sinaga, E. A., & Simangunsong, M. U. (2022). Analisis pengaruh dividen policy, kebijakan hutang, growth asset, dan earning volatility terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 4(1), 44–62.
- Handayani, P. S., & Suartana, I. W. (2015). Pengaruh hari perdagangan pada abnormal return dan volatilitas return saham indeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 916–932.
- Artati, D., & Wahyuni, S. L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, leverage dan earning volatility terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 5(1), 23–39.
- Hutauruk, M. R. (2021). Dampak situasi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 terhadap volatilitas harga saham LQ45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 241–252.
- Hugida, L. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham [Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro].
- Ridho, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 3(2), 1–10.
- Selpiana, K. R., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh kebijakan dividen, nilai tukar, leverage, dan firm size terhadap volatilitas harga saham [Doctoral dissertation, Udayana University].
- Anton, A. (2006). Analisis model volatilitas return saham (Studi kasus pada saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta) [Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro].
- Septyadi, M. A., & Bwarleling, T. H. (2020). Pengaruh volume perdagangan saham, leverage, dan kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 149–162.
- Oktavianti, R., & Saryadi, S. (2020). Pengaruh dividend payout ratio, firm size, dan leverage terhadap volatilitas harga saham (Studi pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 119–132.
- Dewi, S., & Paramita, R. S. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan, earning volatility, leverage, dan firm size terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45. *Sumber*, 1, 385.
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh volume perdagangan saham dan leverage terhadap volatilitas harga saham: Studi empiris pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 133–141.
- Qatrunnada, Z. S. (2024). Faktor yang mempengaruhi volatilitas return saham di Indonesia: Perusahaan LQ45. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2441–2451.